

## IMPLEMENTASI KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR PUKULAN PENCAK SILAT

I Made Sukma Satriana

Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Bali

e-mail: [madesukma21@gmail.com](mailto:madesukma21@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar pukulan (lurus, samping dan sangkol) pencak silat melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas. Dengan bentuk guru sebagai peneliti. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 25 orang. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Data aktivitas belajar pada siklus I secara klasikal adalah 6,96 pada kategori cukup aktif dan hasil belajar pada siklus I mencapai 64,0%. Pada siklus II, aktivitas belajar secara klasikal adalah 8,2 pada kategori aktif, hasil belajar mencapai 88%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar pukulan pencak silat meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Susut tahun pelajaran 2016/2017. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran

Kata-kata kunci : Model pembelajaran STAD, aktivitas, hasil belajar, pencak silat.

### ABSTRACT

*This study aims to improve the activity and results of learning the basic techniques of blow (lurus, samping and sangkol) pencak silat through the implementation of Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Division ( STAD ) This research is classified as a class action research . With this form of the teacher as researcher . The subject of this research is the students of class VIII A totaling 25 people. Data were analyzed using descriptive statistical analysis . Learning activity data in the first cycle in the classical category was 8.19 on a fairly active and learning outcomes in the first cycle reached 64.0 % . In the second cycle , the classical learning activity was 8.2 in the category of active , learning outcomes reached 88%. Based on the analysis of data and discussion concluded that the activities and results to learn the basic techniques of blow the pencak silat increased through the implementation of cooperative learning model STAD students of class VIII A SMP Negeri 2 Susut in the academic year 2016/2017 Penjasorkes recommended to teachers to implement cooperative learning model STAD in the learning process.*

*Keywords : Model of learning STAD, activity, the, pencak silat*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam sebuah lingkungan yang disebut dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan sangat dibutuhkan sebagai proses pengajaran yang efektif, Sebab dalam lingkungan pendidikan terdapat sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Tidak hanya lingkungan pendidikan yang berperan ada juga lembaga pendidikan sebagai pengelolanya. Rendahnya kualitas pendidikan ini tidak terlepas dari peranan tenaga pendidik dan juga faktor dari kurangnya sarana dan fasilitas pendidikan oleh karena itu masalah pendidikan di Indonesia harus menjadi sorotan utama pemerintah untuk menjadikan masyarakat Indonesia yang cerdas, beriman, berakhlak mulia dan bermutu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Selasa 18 Oktober 2016 di kelas VIII A SMP Negeri 2 Susut pada materi teknik dasar pukulan pencak silat dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar pada siswa dalam kategori sangat aktif sebanyak 1 orang (4%), siswa dalam kategori aktif sebanyak 6 orang siswa (24%), siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 8 orang siswa (32%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 11 siswa (40%), siswa dalam kategori sangat kurang aktif tidak ada. Jadi siswa yang dalam kategori aktif sebanyak 7 siswa (28%) dan yang tidak aktif sebanyak 18 siswa (72%). Dengan hasil ini, maka diketahui aktivitas belajar teknik dasar pukulan pencak silat secara klasikal yaitu sebesar 5,40 dan berada pada kategori kurang aktif.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti rendahnya aktivitas belajar tersebut disebabkan oleh beberapa aspek yaitu: (1) aspek lisan siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan saran atau pendapat dalam berdiskusi, (2) aspek metrik, masih sedikit siswa yang dapat melakukan gerakan teknik pukulan pencak silat dengan baik dan benar, hal ini disebabkan karena siswa belum memahami konsep dengan baik dan kurangnya pengulangan gerakan serta kurangnya kesempatan melakukan gerakan yang diberikan oleh guru, (3) pada aspek mental siswa belum bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi dan menanggapi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan (4) pada aspek emosional, minat siswa untuk

mempelajari materi teknik pukulan pencak silat kurang sehingga motivasi untuk mengikuti pelajaran dengan semangat menjadi rendah.

Rendahnya aktifitas belajar tersebut, berpengaruh pula terhadap rendahnya hasil belajar teknik dasar pukulan pencak silat yang disebabkan oleh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang masih kurang. Permasalahan pada aspek kognitif adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai materi teknik pukulan pencak silat, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru untuk siswa dalam memahami teori dalam materi teknik dasar pukulan pencak silat. Pada aspek afektif permasalahan yang muncul yaitu kurangnya komunikasi dan kerjasama antar siswa saat proses pembelajaran. Dan pada aspek psikomotor permasalahan yang terjadi adalah siswa kurang aktif di dalam mengamati demonstrasi yang diperagakan oleh guru dan mencoba melakukan gerakan pukulan pencak silat dari sikap awalan, sikap pelaksanaan dan sikap akhiran, sehingga sebagian besar siswa tidak dapat melakukan pukulan pencak silat dengan teknik dan benar. Jadi untuk tingkat hasil belajar siswa pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada materi teknik dasar pukulan pencak silat dari banyaknya siswa 25 orang siswa, siswa berada pada kategori sangat baik sebanyak 1 orang siswa (4%), siswa berada pada kategori baik sebanyak 6 orang siswa (24%), kategori cukup baik sebanyak 14 orang siswa (56%), dan kategori kurang baik sebanyak 4 orang (16%). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di kelas VIII A SMP Negeri 2 Susut khususnya pada mata pelajaran Penjasorkes materi teknik dasar pukulan pencak silat yaitu 78. Dengan hasil ini, maka kita bisa tahu KKM hasil belajar teknik dasar pukulan pencak silat, hanya terdapat 7 (28%) siswa yang memenuhi KKM, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 18 siswa (72%). KKM yang berlaku di kelas VIII A SMP Negeri 2 Susut khususnya pada mata pelajaran Penjasorkes materi teknik dasar pukulan pencak silat yaitu 78. Dengan hasil ini, maka kita bisa tahu Kriteria Ketuntasan Minimal hasil belajar teknik dasar pukulan pencak silat, hanya terdapat 7 (28%) siswa yang memenuhi KKM, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 18 siswa (72%), jika digolongkan secara klasikal hasil belajar siswa berada pada kategori sangat kurang dan tergolong tidak tuntas. Berdasarkan hasil refleksi awal mengenai pembelajaran teknik pukulan pencak silat, diketahui penyebab dari permasalahan yang mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu: 1). Siswa merasa suasana pembelajaran membosankan karena

guru berceramah; 2). Siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran sehingga siswa hanya sekedar melakukan gerakan; 3). Siswa tidak memiliki suatu pandangan atau pemahaman terhadap materi yang diajarkan guru; 4). Kurangnya penerapan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran; 5). Siswa enggan bertanya kepada guru atau kepada temanya; 6) keterbatasan waktu sehingga proses pembelajaran tidak dapat di lakukan secara utuh; 7). siswa merasa ragu dan tidak percaya diri; 8). Siswa merasa kurang motivasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peranan seorang guru sangatlah penting dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga memacu siswa berperan aktif terhadap materi yang di berikan khususnya materi teknik pukulan pencak silat. Oleh karena itu peneliti akan mencoba memberikan solusi masalah yaitu dengan memberikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari model pembelajaran kooperatif.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu (1) Ketut Angga Christina (2013) menemukan bahwa Hasil Belajar dan Sikap Sosial Mata Pelajaran PKn meningkat melalui Model Pembelajaran Kooperatif STAD pada siswa Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja. (2) Ni L. Gd. Marheni (2014) menemukan bahwa Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd No. 8 Padangsambian Denpasar meningkat melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). (3) Suardiningsih, (2015), menemukan bahwa Aktivitas dan Hasil Belajar teknik dasar kuda-kuda pencak silat meningkat melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk pada Siswa Kelas XI IBBU SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2014/2015, (4) Sutarna (2013) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket meningkat melalui implementasi kooperatif tipe STAD pada siswa kelas kelas VIII C SMP Negeri 3 Tampaksiring tahun ajaran 2012/2013.

Dari uraian di atas, maka peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 3 Kintamani Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), "PTK adalah sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional".

Dalam penelitian ini, bentuk PTK yang digunakan adalah guru sebagai peneliti. Hal ini dikarenakan bentuk PTK ini dipandang dapat meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas, dimana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi. Penelitian ini dirancang menggunakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama memberikan suatu tindakan dan mengamati aktivitas belajar sedangkan dipertemuan kedua melakukan evaluasi aktivitas dan hasil belajar. Pada masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi/observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan bola basket SMP Negeri 2 Susut yaitu pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Susut tahun pelajaran 2016/2017 pada pembelajaran teknik dasar pukulan pencak silat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I Pertemuan pertama pada , tanggal 3 maret 2017 sedangkan pertemuan kedua pada hari jumat, tanggal 10 Maret 2017. Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. pertemuan pertama pada hari rabu, tanggal 24 Maret 2017 dan pertemuan kedua pada hari jumat, tanggal 31 Maret 2017.

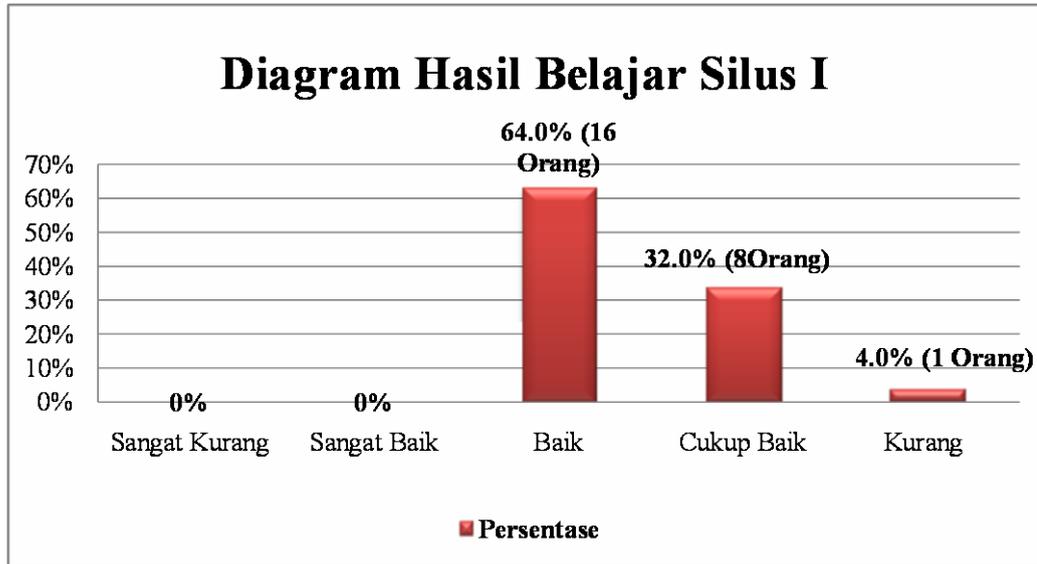
Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas belajar yang dinilai oleh 2 orang observer pada aktivitas belajar sedangkan menggunakan format assesment hasil belajar yang dinilai oleh 2 orang evaluator untuk hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Dari hasil observasi awal aktivitas dan hasil belajar pukulan pencak silat masih belum tuntas. Untuk hasil belajar disebabkan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 71.

Data aktivitas belajar pada siklus I dapat dijelaskan tidak ada siswa dalam kategori sangat aktif (0%), aktif 13 orang (52,0%), cukup aktif 12 orang (48,0%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Dengan persentase secara klasikal 6,96 dengan cukup aktif untuk analisis data hasil belajar pukulan pencak silat siklus I dapat disampaikan bahwa, siswa yang tuntas terdiri dari 13 orang (52,0%)

dan yang tidak tuntas 12 orang (48,0%). Siswa yang berada pada kategori sangat baik tidakada (0%), baik 16 orang (64,0%), cukup 8 orang

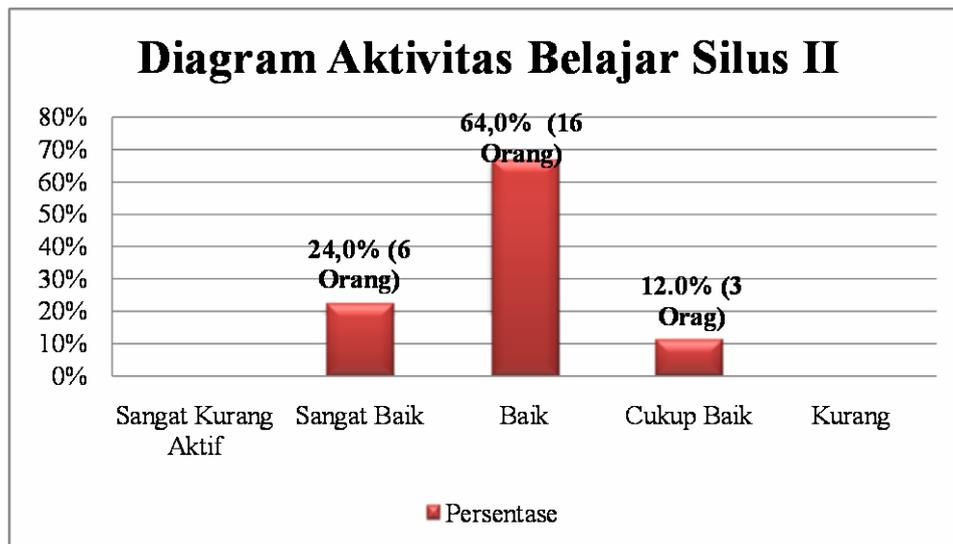
(32,0%), kurang 1 orang (4,0%) dan sangat kurang tidak ada (0%). Persentase secara klasikal 64,0% dengan kategori cukup baik



Gambar 02 Persentase Hasil Belajar Pukulan Pencak Silat pada Siklus I

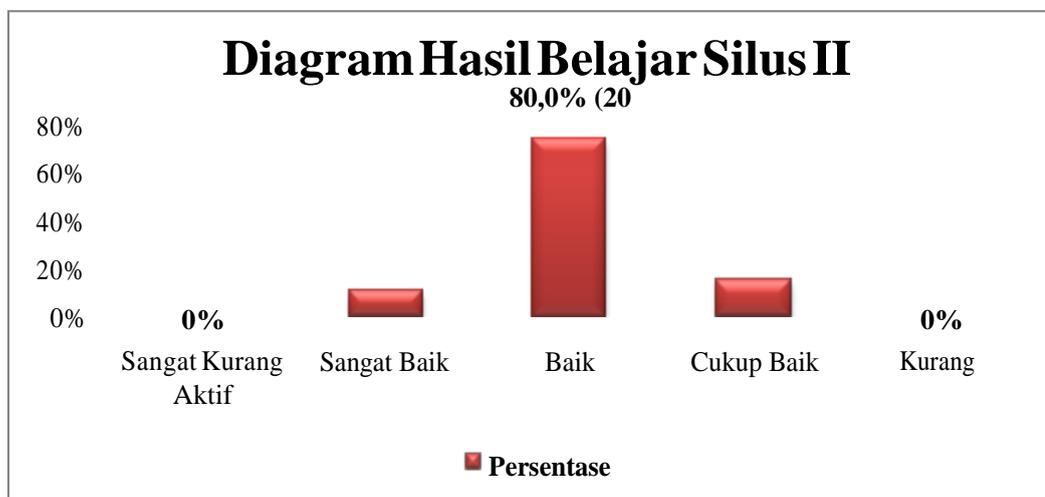
Hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar yaitu siswa yang berada pada kategori sangat aktif sebanyak 6 orang (24,0%), aktif sebanyak 16 orang (64,0%), siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 3 orang (12,0%), dan tidak ada siswa

dalam kategori kurang aktif (0%), dan sangat kurang aktif (0%). Hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,2 dengan dengan kategori aktif.



Gambar 03 Persentase Aktivitas Belajar Pukulan (lurus, samping dan sangkol) Pencak Silat pada Siklus II

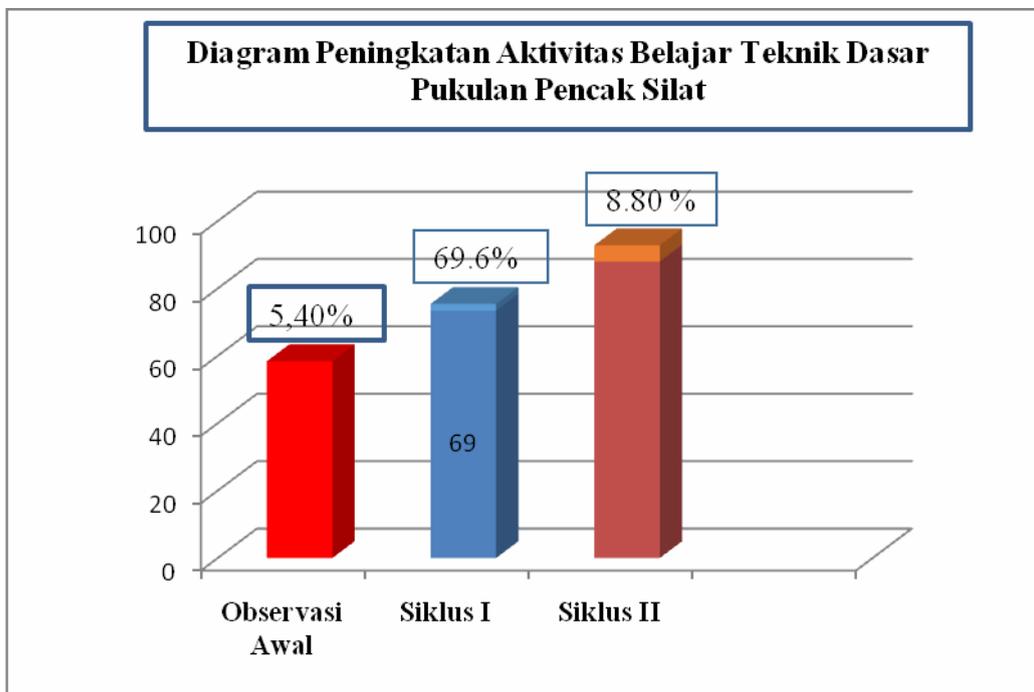
Penelitian pada siklus II diperoleh data hasil belajar siswa yaitu, siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 2 orang (8,0 %), baik sebanyak 20 orang (80,0%), cukup sebanyak 3 orang (12.0%), dan tidak ada siswa dalam kategori kurang (0%), dan sangat kurang (0%). Untuk analisis data hasil belajar yang diperoleh yaitu siswa yang tuntas 22 orang dengan persentase 85,9% dan yang tidak tuntas 3 orang dengan persentase 12,0%. Dengan demikian tingkat ketuntasan belajar sisw secara Klasikal adalah 88% termasuk pada Kategori baik. Jadi peneitian pada siklus II dengan materi teknik dasar pukulan pencak silat adalah tuntas.



Gambar 04 Persentase Hasil Belajar Pukulan Pencak Silat pada Siklus II

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dan juga dilakukan refleksi melalui pemberian lembar refleksi kepada siswa. Sehingga pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar pukulan

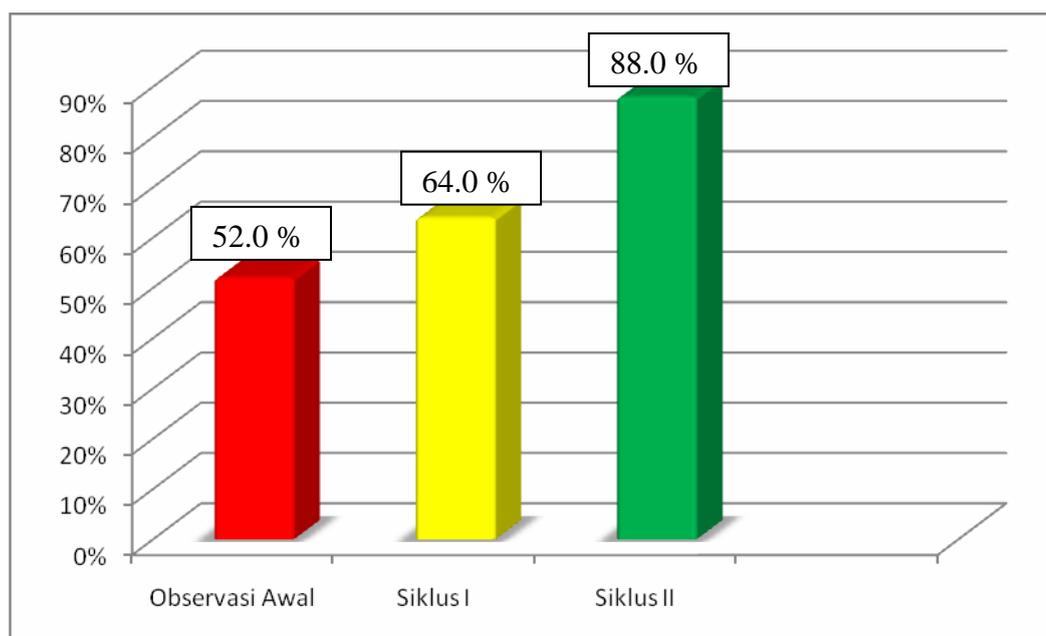
lurus, samping dan sangkol) pencak silat pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Susut tahun pelajaran 2016/2017 disetiap siklus.. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM yang berlaku di sekolah



Gambar 05 Diagram Batang Peningkatan Peningkatan Aktivitas Belajar Pukulan Pencak Silat pada

Berdasarkan hasil analisis data dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar pukulan

teknik dasar pukulan (lurus, samping dan sangkol) pencak silat secara klasikal berada pada kategori cukup aktif. Sedangkan rata-rata hasil belajar teknik dasar pukulan (lurus,



(lurus, samping dan sangkol) pencak silat, hasil penelitian aktivitas belajar siswa pada siklus I terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pada materi

samping dan sangkol) pencak silat berada pada kategori cukup. Dengan memperhatikan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar pukulan pencak silat pada siklus I peneliti akan

melanjutkan ke siklus II dengan melihat permasalahan-permasalahan pada siklus I. Hal ini terbukti dari refleksi dari siklus I yang masih terdapat permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pada siklus I yaitu: (1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (2) siswa kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang teknik dasar pukulan pencak silat, (3) siswa kurang memperhatikan demonstrasi yang diperagakan oleh peneliti dan teman dalam melakukan demonstrasi, sehingga siswa kesulitan dalam mengingat teknik dasar pukulan pencak silat, (4) siswa takut mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat terkait kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran, (5) siswa kurang bersemangat dan sesungguhnya dalam melakukan teknik dasar pukulan pencak silat, (6) pandangan siswa pada saat melakukan gerakan teknik dasar pukulan pencak silat masih kurang, (7) kurangnya kesempatan siswa dalam melakukan gerakan teknik dasar pukulan pencak silat sehingga hasilnya kurang maksimal. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada siklus I tersebut maka adapun solusinya yaitu: (1) Mensosialisasikan kembali terkait model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa, (2) siswa diinstruksikan agar disiplin dan mendengarkan penjelasan dari peneliti sehingga materi yang disampaikan peneliti dapat diserap dengan baik, (3) mengintruksikan kepada siswa agar berkonsentrasi dan sungguh-sungguh pada saat melakukan gerakan teknik dasar pukulan pencak silat sehingga pandangan dapat mengarah ke depan, (4) mengintruksikan siswa agar lebih berani dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada siklus II tentang teknik dasar pukulan pencak silat, sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat dipecahkan bersama-sama, (5) memberikan suatu permainan dan motivasi agar siswa menjadi lebih bersemangat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II tentang teknik dasar pukulan pencak silat (6) menyuruh siswa agar lebih berkonsentrasi dan lebih memperhatikan demonstrasi yang di peragakan oleh peneliti maupun kelompok pada siklus II tentang teknik dasar pukulan pencak silat.

Pembelajaran pada siklus II berlangsung sangat kondusif, siswa sudah mengetahui dan mampu beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal initerlihat dari aspek aktivitas belajar siswa, saat peneliti memperagakan gerakan tidak lagi hanya menonton tetapi aktif bertanya terhadap penjelasan peneliti di setiap tahap gerakan

yang diperagakan oleh peneliti. Rata-rata aktivitas belajar teknik dasar pukulan pencak silat secara klasikal tergolong aktif. Sedangkan untuk penguasaan materi teknik dasar pukulan pencak silat berada dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini tidak terlepas dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Terdapat beberapa keunggulan STAD yaitu, (1) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, (2) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, (3) siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengarahkan keterampilan berdiskusi., (5) siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggungjawab, mampu mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi, (6) para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran dan siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, (7) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya dan menghargai pendapat orang lain.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2008: 171) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan ketrampilan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 18) belajar erupakan proses internal yang kompleks yang melibatkan seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar teknik dasar pukulan pencak silat meningkat melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
2. Hasil belajar teknik dasar pukulan pencak silat meningkat melalui Implementasi Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran

1. Kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat mengimplementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar

pukulan (lurus, samping dan sangkol) pencak silat.

2. Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat mengimplementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sesuai dengan materi yang akan diberikan.
3. Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi pembelajaran pukulan pencak silat

## DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, Putu Pendi. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Control Sepakbola Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan. Tersedia.pada: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/2337>, (diakses pada: selasa, 11 Juli 2017).

Johansyah dan Hendro.2004.*Pencak Silat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

Arsana, I Gede Budi. 2014. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Voli pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2013/2014*. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan. Tersedia.pada:<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/2337>, (diakses pada: selasa, 11 Juli 2017).

Budayasa, I Made Ananta. 2014. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Amlapura tahun pelajaran 2013/2014*. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan.Tersedia.pada:<http://ejournal.w/2364>, (diakses pada: selasa, 11 Juli 2017).

Depdiknas, 2007.*Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.